AL ITIHADU
JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 4 No. 1 2025 | page. 62-73
Email: arsypersadaquality@gmail.com
tps://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

STRATEGI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DAN IMPLEMENTASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MTS AL HUDA PANGKALAN SUSU

Desi Tamala

SDN 050601 Kuala

tamaladesi151@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi kepala madrasah, dan implementasi pemanfaatan informasi dan teknologi dalam menyambut era revolusi industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Al Huda Pangkalan Susu. Hasil penelitian ini tampak bahwa dengan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan penerapan pemanfaatan Informasi dan Teknologi yang baik sangat mendukung dalam menyambut era revolusi industri 4.0 pada madrasah tersebut. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan besarnya sumbangan murni Menyambut era revolusi industri 4.0 (Y) dengan adanya keterkaitan antara kedua variabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi manajerial kepala madrasah (X1) serta implementasi pemanfaatan informasi dan teknologi (X2) merupakan faktor yang memberikan sumbangan positif terhadap penyambutan era revolusi industri 4.0 (Y). Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui pengaruh strategi manajerial kepala madrasah terhadap era revolusi industri 4.0 sangat signifikan, dengan nilai yang dihasilkan dari penerapan SPSS 25.0 dengan rumus regresi yang diperoleh lebih rendah dari tabel regresi (0,000 < 0,05).

Kata Kunci: Stategi, Teknologi, ,Revolusi Industri 4.0

Abstract

The research aims to see how madrassa's head strategy, and the implementation of information and technology used to welcome the 4.0 industrial revolution at the madrasah al huda milk base. The results of the study seem to be that with the strategy of the head of the madrassa and the application of good information and technological applications, the

Corresponding Author: Desi Tamala				
Article History	Submitted: Januari 24, 2025	Revision: Maret 04, 2025	Accepted: April 09, 2025	Published: Juli 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

madrassa would be a great support in welcoming the 4.0 industrial revolution in the madrassa. It is evident from regression analysis showing the extent of the genuine donations to the industrial revolution of 4.0 (y) and the link between the two variables. It can thus be said that the managerial strategy of madrasah's head (x1) and the implementation of information and technology (x2) are factors that make a positive contribution to the welcoming of the industrial 4.0 (y) revolution. With value generated from application SPSS 25.0 with lower regression formula from the regression table (0,000
< 0.05).
Key words: Stategy, Technology, Industrial Revolution 4.0

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 sering kita dengar dimana dalam hal ini bangsa Indonesia tentunya harus mulai mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa tersebut. Arus globalisasi sudah tidak terbendung lagi masuk ke Indonesia. Diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, Menghadapi tantangan tersebut, pengajaran di perguruan tinggi pun dituntut untuk berubah, termasuk dalam mencetak dosen-dosen berkualitas bagi generasi penerus.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir menjelaskan, berdasarkan evaluasi awal kesiapan negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 Indonesia dinilai sebagai negara yang memiliki potensi tinggi. Meski masih di bawah Singapura, di level Asia Tenggara posisi Indonesia cukup diperhitungkan. Sementara terkait indeks daya saing global pada World Economic Forum 2017-2018, Indonesia berada di peringkat ke-36, naik lima peringkat dari tahun sebelumnya di posisi ke-41 dari 137 negara.

Namun jika dibandingkan dengan Malaysia, Singapura, dan Thailand, Indonesia masih kalah. Tahun ini indeks daya saing global Thailand berada di peringkat 32, Malaysia 23, dan Singapura ketiga. Beberapa penyebab Indonesia masih kalah adalah karena lemahnya pendidikan tinggi dan pelatihan, kesiapan iptek, serta inovasi dan kecanggihan bisnis. Hal inilah yang perlu ditingkatkan agar daya saing kita tidak rendah.

Hal tersebut menjadi pemikiran kepala madrasah sehingga beliau membuat strategi yang bertujuan untuk menyiapkan generasi sedini mungkin, dengan menyiapkan keterampilan

dengan menerapkan informasi dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Dengan menguasai informasi dan teknologi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah diharapkan dapat membantu menjernihkan masa tersebut.

Salah satu cara untuk dapat menggerakkan guru dan staf lainnya adalah melalui penerapan sistem motivasi. Tugas kepala sekolah adalah menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi sekolah agar dapat bekerja secara optimal. Artinya tugas kepala sekolah sebagai manajer pada jenjang ini adalah mampu memberikan motivasi, memberikan keyakinan, menciptakan kondisi agar seluruh warga sekolah bersemangat untuk mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Ia merupakan panglima yang bertugas dalam proses pendidikan yang menjalankan fungsi kontrol terhadap berbagai pola kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Keberhasilan suatu sekolah tergantung pada bagaimana misi yang diembannya terlaksana, kepribadiannya, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan unsur-unsur masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah yang paling utama dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga segala kegiatan organisasi sekolah bermuara pada tercapainya efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya, antara lain:

1. Perencanaan

Dalam menyusun rencana sekolah yang baik, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Menganalisis kondisi sekolah; 2) Menelaah kebijakan-kebijakan yang relevan; 3) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai; 4) Mengumpulkan data dan informasi terkait; 5) Melibatkan Komite Sekolah dan guru-guru dalam merumuskan tujuan terkait sekolah; 6) Menganalisis data dan informasi terkait; 7) Merumuskan alternatif-alternatif dan memilih

program-program alternatif yang sesuai dengan kondisi sekolah; 8) Menentukan skala prioritas dalam rencana sekolah; 9) Menindaklanjuti langkah-langkah pelaksanaan; 10) Membuat jadwal sosialisasi kepada warga sekolah pada tahun ajaran; dan 11) Melaksanakan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

1. Organisasi Sekolah

Untuk menjalankan program sekolah agar kegiatannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu terlebih dahulu mengorganisasikan orang-orang yang akan mengerjakannya secara berdaya guna dan efisien serta bertanggung jawab terhadap apa yang akan dikerjakannya. Sekolah merupakan suatu sistem organisasi yang di dalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang dikenal dengan tujuan instruksional. Sehubungan dengan pendapat tersebut, memberikan gambaran umum tentang sekolah sebagai lembaga pendidikan terdepan yang berupaya mentransformasikan ilmu, pengetahuan, gagasan, mengarahkan norma dan hukum, serta nilai-nilai bagi peserta didik. Hal tersebut memerlukan bantuan profesional. Untuk dapat mengelola sekolah sesuai dengan harapan pelanggan, maka diperlukan suatu tim (organisasi) yang kompak dari semua pihak yang terkait dengan peningkatan mutu layanan peningkatan pendidikan, peningkatan mutu organisasi sekolah akan membantu meningkatkan hasil lembaga tersebut.

2. Memobilisasi Warga Sekolah

Tugas kepala sekolah selanjutnya adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi sekolah agar bekerja secara optimal. Salah satu cara untuk menggerakkan guru dan staf lainnya adalah dengan menerapkan sistem motivasi. Terkait dengan tugas yang diberikan kepala sekolah pada jenjang ini harus dapat diterima, memberikan keyakinan, membuat semua warga sekolah berencana untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Pada prinsipnya orang akan termotivasi untuk berbuat sesuatu, apabila diberikan: 1) Keyakinan akan kemampuan mengerjakan program sekolah; 2) Program Keyakinan ini

menguntungkan keyakinannya; 3) Program Keyakinan Sekolah dapat meningkatkan prestasi dan gengsi warga sekolah; 4) Keyakinan Pelaksanaan Program Sekolah Lebih Penting Daripada Kegiatan Sekolah Lainnya; 5) Keyakinan terhadap tugas ini merupakan keyakinan terhadap dirinya; 6) Memotivasi guru untuk melaksanakan program; 7) Keyakinan dapat berpedoman pada program sekolah yang akan memberikan hasil yang lebih baik; 8) Keyakinan dalam menyepakati bahwa adanya hubungan antar teman dalam organisasi akan terjalin harmonis.

3. Mengawasi Pembelajaran / Supervisi

Kegiatan pokok pendidikan di sekolah yang hendak diwujudkan adalah kegiatan pembelajaran, agar segala kegiatan sekolah mengarah pada tercapainya efisiensi dan kemudahan belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Pentingnya TI dalam Proses Pembelajaran

Peranan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Di era globalisasi ini peranan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dan vital. Di era globalisasi ini, kita kurang menguasai teknologi informasi yang identik dengan predikat sebagai orang yang melek teknologi bahkan buta huruf.

Teknologi informasi dan multimedia telah memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Di banyak kalangan melibatkan siswa atau mahasiswa secara aktif. Kemampuan teknologi informasi dan multimedia dalam menyampaikan pesan dinilai sangat besar.

Dalam bidang pendidikan, teknologi dan informasi telah mengubah paradigma penyampaian berbagai materi kepada peserta didik. Penekanan penting akan diberikan pada pemaksimalan sumber daya manusia di berbagai sektor. Itu berarti kita memerlukan sistem komunikasi

yang sangat efektif. Jika kita menanggapi kebutuhan fokus awal, maka seharusnya lebih didasarkan pada penerimaan informasi daripada penyebaran informasi. Hal inilah yang terbalik perannya jika kita bandingkan dengan peran komunikasi dalam administrasi pendidikan masa lalu.

Perbedaan utama antara negara maju dan negara berkembang adalah kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di negara maju karena didukung oleh sistem informasi yang matang dan mapan. Namun sebaliknya sistem informasi yang masih lemah di negara berkembang telah tertinggal dan kurang berkembang dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk Multimedia. Jelaslah bahwa kemajuan suatu negara ditentukan oleh penguasaan teknologi dan informasi karena informasi merupakan senjata dasar dalam membangun suatu negara.

Jadi jika suatu negara ingin maju dan terus eksis dalam persaingan global, negara tersebut harus menguasai teknologi dan informasi. Di era yang sudah maju ini, penguasaan informasi tidak cukup hanya dengan menguasai saja tetapi juga kecepatan dan keakuratan informasi itu sendiri.

Hampir tidak ada gunanya menguasai informasi yang sudah ketinggalan zaman dan tidak lagi dibutuhkan, padahal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat pesat sehingga mengakibatkan adanya era informasi itu sendiri.

Membentuk Generasi Era Revolusi Industri 4.0

Era industri 4.0 merupakan sebuah revolusi atau lompatan besar dalam sektor manufaktur dengan pemanfaatan teknologi otomasi tingkat tinggi yang didukung oleh infrastruktur berbasis internet dan ekonomi digital. Tidak hanya pada proses produksi, tetapi juga pada seluruh rantai nilai proses produksi. Tujuannya tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi dalam proses produktivitas industri.

Efektif karena dengan industri 4.0 semua proses industrialisasi akan terintegrasi dalam satu sistem yang lebih praktis namun lebih produktif. Efisien karena diharapkan dengan

adanya industri berbasis Sumber Daya Manusia 4.0 akan menekan biaya produksi berdasarkan pengalaman yang dapat mencapai 20-30%. Hal ini dapat menyebabkan harga produk menjadi turun yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli dan mudah diakses oleh golongan berpendapatan rendah. Oleh karena itu, industri berbasis 4.0 merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar lagi bagi industri saat ini. Generasi muda Indonesia merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional di masa mendatang sesuai dengan bonus demografi yang dimiliki Indonesia dalam 10 tahun mendatang. Gaya hidup dan semangat anak muda yang enerjik, kreatif, inovatif dan produktif terbukti mendominasi pelaku ekonomi saat ini baik di lini produksi maupun lini konsumsi. Berbagai sektor ekonomi seperti pariwisata, kuliner, perdagangan daring terbukti paling banyak memenuhi gaya hidup dan kebutuhan anak muda. Di era industri berbasis 4.0 ini, tentu kita tidak boleh hanya menjadi penonton dan menjadi anak muda yang hanya bisa mengonsumsi dan menghabiskan uang untuk memenuhi gaya hidup anak muda. Namun generasi muda harus mampu menjadi produsen di era industri berbasis 4.0 ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah strategis untuk menghimpun talenta-talenta sumber daya manusia yang dibutuhkan guna membangun ekonomi digital guna menghadapi era industri berbasis 4.0. Sebagai bagian dari sumber daya manusia, para milenial ini harus mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). “Menghadapi era Industri 4.0, generasi milenial Indonesia harus menjadi sumber daya manusia yang hebat. Sebab di era 4.0, industri-industri yang menjadi lapangan pekerjaan, menuntut produktivitas yang tinggi, efisien dan efektif. Tentu itu semua menuntut sumber daya manusia.

Guru merupakan kunci dalam mempersiapkan peserta didik Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0. Kontribusi guru dalam pendidikan karakter manusia Indonesia harus tanggap terhadap segala tantangan. Nilai-nilai pendidikan karakter Indonesia harus

muncul dari diri seorang guru agar dapat menjadi sosok yang dapat diandalkan di masa mendatang. Guru ini tetap memiliki kekuatan. Apapun perubahannya, guru adalah yang terdepan.

Seorang guru menjadi panutan dalam hal pendidikan karakter, pendidikan moral, dan kerjasama. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, katalisator, dan motivator bagi peserta didik. Kontribusi tersebut, lanjutnya, tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi sebagai inti dari perkembangan era industri 4.0. Di sisi lain, guru harus terus meningkatkan kompetensi agar mampu menghadapi tantangan di era industri 4.0.

Metode

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Mts. Al Huda Pangkalan Susu. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan November 2019.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data statistik.(Emzir, 2013)Menurut Sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah dan membatalkan data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Karena populasi dan sampel berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari

objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan simpulan.(Arikunto, 2000).

Pengertian populasi menurut Sugiyono adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"(Sugiyono,2016)Popul asi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif di MTs Al Huda Pangkalan Susu.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena mempunyai karakteristik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Total Sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam kegiatan penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data secara objektif dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis berdasarkan acuan dasar teori, sehingga hasilnya berguna untuk hipotesis atau dalam pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Kuesioner)

Angket atau yang sering disebut daftar pertanyaan dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket tertulis yang memuat alternatif pilihan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala interval 1-5 atau disebut Skala Likert. Angket ini akan disebarkan kepada seluruh guru di Mts Al Huda Pangkalan Susu.

Skala Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel, digunakan skala Likert, di mana setiap pertanyaan diberi skor 1 hingga 5, tingkat keyakinan 95%. Bobot setiap jawaban adalah sebagai berikut:

1. Jawab poin a dengan nilai 5 = sangat setuju
2. Jawab poin b dengan nilai 4 = setuju
3. Jawaban poin c dengan nilai 3 = meragukan
4. Jawablah poin d dengan nilai 2 = tidak setuju
5. Jawablah poin e dengan nilai 1 = tidak setuju

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 22.0 dengan teknik analisis Kolomogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah bila Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka distribusi datanya normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (independen) dan apabila terdapat hubungan maka dapat dikatakan terjadi masalah multikolinearitas.

3. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran

Analisis regresi berganda

Untuk melihat pengaruh variabel dependen bersamaan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi, rumus persamaan regresi adalah:

Persamaan $Y=a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

Di mana:

Y = Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

a = konstanta

b1-3 = Koefisien regresi kemampuan penggunaan teknologi dan komunikasi interpersonal.

X1 = Strategi manajerial

X2 = Implementasi pemanfaatan teknologi informasie = kesalahan

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian tentang pengaruh variabel bebas penelitian secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruhnya. Menurut Sugiyono (2005:250) yaitu dengan cara membandingkan tabel F hitung dengan tabel F pada taraf kepercayaan 5% apabila F hitung > F tabel. Semua variabel mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Parsial (Partial Test)

Dalam Sugiyono (2005:223) mengatakan "Uji parsial merupakan uji statistik yang secara individual digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat". Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika T tabel > T hitung signifikan dibawah 0,05%. Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat ketercapaian responden terhadap pemahaman strategi manajerial kepala madrasah berada pada kategori cukup. Strategi manajerial kepala madrasah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi era revolusi industri 4.0 Alhuda Pangkalan Susu. Total kontribusi peran sekolah dalam strategi manajerial kepala madrasah dalam membentuk generasi era revolusi industri 4.0 adalah sebesar 70,50%.

Tingkat capaian responden terhadap peningkatan Implementasi pemanfaatan teknologi berada pada kategori baik. Peningkatan Implementasi pemanfaatan teknologi memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap penolakan radikalisme di MTs. Alhuda Pangkalan Susu. Besarnya kontribusi dari terbentuknya generasi era revolusi industri 4.0 sebesar 70,71%.Peningkatan strategi manajerial kepala madrasah dan

penerapan pemanfaatan teknologi secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap penolakan radikalisme di MTs. Alhuda Pangkalan Susu. Besarnya kontribusi peningkatan strategi manajerial kepala madrasah dan peningkatan penerapan pemanfaatan teknologi terhadap pembentukan generasi era revolusi industri 4.0 di MTs. Alhuda Pangkalan Susu sebesar 75,5%.

Daftar Pustaka

Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media 2014.

Hasbullah, 2005. *Dasar- Dasar Pendidikan Islam,* cet-IV. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Madrasah. Dalam Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 2016.

Sardiman, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Salim, Ahmad. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di*

Yasin, A Fattah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang press 2008.